

Tuturan Ilokusi Jenis Ekspresif Pada Film “Pasutri Gaje” Karya Fajar Bustomi

Muhammad Alfian Tuflih¹

Ridwan^{2*}

Yuliana³

¹²³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ alfian.tuflih@unm.ac.id

^{2*}ridwan@unm.ac.id* corresponding author

³yuliana1873@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk tindak tutur berdasarkan tuturan ilokusi jenis ekspresif dalam film Pasutri Gaje. Film Pasutri Gaje merupakan sebuah karya Fajar Bustomi yang bergenre komedi romantis Indonesia pada tahun 2024. Film ini bercerita tentang sepasang suami istri yang merupakan pegawai negeri sipil yang menjalani pasang surut kehidupan sebagai pasangan suami istri dalam mendapatkan momongan dan menghadapi berbagai tantangan dalam membangun rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan dan menitikberatkan pada pengamatan secara mendalam, hal ini dikarenakan data dalam penulisan ini berupa deskripsi tuturan antara penutur dan lawan tutur yang terdapat dalam film Pasutri Gaje. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film Pasutri Gaje berupa beberapa aspek, yaitu berterima kasih, meminta maaf, memuji, mengucapkan selamat, menyalahkan, mengejek.

Kata Kunci: *tindak tutur, tindak tutur ekspresif, film*

Abstract

The purpose of this study is to determine the form of speech acts based on expressive type illocutionary speech in the film Pasutri Gaje. The film Pasutri Gaje is a work of Fajar Bustomi in the genre of Indonesian romantic comedy in 2024. This film tells the story of a married couple who are civil servants living the ups and downs of life as a couple in getting a baby and facing various challenges in building a household. The method used in the research is descriptive qualitative research. Qualitative descriptive research is research that tends to use and focus on in-depth observations, this is because the data in this writing is in the form of descriptions of speech between speakers and interlocutors contained in the film Pasutri Gaje. The data collection method in this research uses listening and note-taking techniques. The results show that the expressive type of illocutionary speech acts in the film Pasutri Gaje are in the form of several aspects, namely thanking, apologising, praising, congratulating, blaming, mocking.

Keyword: *speech acts, expressive speech acts, film.*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi efektif untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Dengan kata lain bahasa dapat dimanfaatkan sebagai proses penyampaian gagasan pembicara terhadap pendengar sekaligus sebagai pengungkapan perasaan atau maksud yang ingin disampaikan. Melalui bahasa, segala sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara dapat dipahami oleh seseorang sehingga dapat tersampaikan dengan baik.

Komunikasi yang baik tentunya bisa terjadi apabila antara penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa yang baik atau bahasa yang santun ketika berkomunikasi.

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang meneliti hubungan antara maksud tuturan dan konteks. Pragmatik mempelajari suatu makna dalam penggunaan ekspresi bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi. Dengan kata lain pragmatik berkenaan bagaimana cara seseorang melakukan komunikasi atau fungsi ucapan yang disebut sebagai tindak tutur. Dalam berkomunikasi, setiap penutur menggunakan ujaran atau kata tertentu kepada mitra tutur dengan maksud untuk memanifestasikan dalam wujud tindak tutur (Nuramila, 2020:2).

Tindak tutur sendiri merupakan hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan satuan terkecil dalam komunikasi bahasa. Dengan kata lain, tindak tutur adalah unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Tindak tutur menjadi bagian dari pragmatik karena secara keseluruhan tindak tutur menjelaskan tentang situasi percakapan, yakni mencakup konteks dari ucapan. Semua komunikasi bahasa melibatkan tindak dan kajian tindak tutur mengkaji tentang hal-hal yang berkaitan dengan tuturan seseorang dalam mempengaruhi lawan tuturnya agar melakukan apa yang disampaikan oleh si penutur (Bawamenewi, 2020).

Tiap tindak tutur mempunyai fungsi. Fungsi tindak tutur itu tampak pada maksud dan tujuan (untuk apa tuturan itu disampaikan). Menurut Searle (dalam Adriana 2018) berdasarkan fungsinya, tindak tutur dibedakan atas lima kategori sebagai berikut: 1. Representative atau asertive (representatif) yaitu tindak tutur yang memeriksa suatu keadaan atau peristiwa: Pernyataan, dugaan, laporan, pemerian. Tindak tutur ini dapat saja benar atau salah. Jadi jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau buka. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian. 2. Komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu: janji, sumpah, ancaman. 3. Direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar pendengarnya melakukan suatu tindakan. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Seperti minta tolong, perintah, menantang, mengundang, dan bentuknya dapat berupa kalimat positif dan negatif. 4. Deklarasi adalah tindak tutur yang dapat mendatangkan atau mengubah suatu keadaan. Seperti pembaptisan, pengukuhan, keputusan. 5. Ekspresif ialah tindak tutur yang menunjukkan keadaan psikologis atau sikap penuturnya. Seperti member salam, minta atau memberi maaf, ucapan selamat, ucapan bela sungkawa, memberi pujian.

Terdapat tiga macam tindak tutur dalam penggunaan bahasa (pragmatik). Tindak tutur secara pragmatis dapat diklasifikasikan menjadi tiga tindak tutur yakni: (1) lokusi, (2) ilokusi, dan (3) perlokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindakan berkata yang menghasilkan ujaran dengan makna dan acuan tertentu (the act of saying something); (2) tindak tutur ilokusi adalah suatu tindak tutur yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu, seperti pernyataan, janji, mengeluarkan perintah, permintaan, menasbihkan nama (the act doing something); (3) tindak tutur perlokusi adalah suatu tindak tutur yang dilakukan untuk mempengaruhi orang, misalnya membuat orang marah, menghibur (the act of affecting/influencing someone/something).

Tindak tutur ilokusi sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari atau dapat kita lihat pada sebuah film yang tidak terlepas pada dialog-dialog para tokoh, dengan kata lain disebut tindak tutur para aktor. Film sebagai alternatif hiburan dalam masyarakat sejak dulu. Salah satu faktornya minimnya ketertarikan baca masyarakat terhadap suatu karya sastra dalam bentuk bacaan. Hingga saat ini tak sedikit penulis novel kemudian mengemas karyanya dalam bentuk film. Terlepas dari minat masyarakat, film yang

digemari oleh masyarakat pun beragam. Tergantung dari jenis film dan sasaran penonton terhadap film tersebut.

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada tindak tutur ilokusi jenis ekspresif yang terdapat dalam film "Pasutri Gaje". Tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle atau ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi mengatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan seperti berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, memuji, menyalahkan, mengejek, dan berbelasungkawa. Dalam hal ini, jenis ekspresif ialah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang dikatakan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penutur. Tuturan ini mengungkapkan psikologis penutur yang dapat berupa suatu kesenangan, rasa sakit, ketidaksukaan, atau kesedihan yang berdasarkan pada pengalaman si penutur (Juwita, 2017: 41).

Film Pasutri Gaje merupakan karya dari Fajar Bustomi yang bergenre komedi romantis Indonesia pada tahun 2024 yang dibintangi oleh Reza Rahadian dan Bunga Citra Lestari. Kisah di film ini menggambarkan kehidupan Adimas dan Adelia yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil menjalani pasang surut kehidupan sebagai pasutri dalam mendapatkan momongan dan menghadapi berbagai tantangan dalam membangun rumah tangga. Film Pasutri Gaje adalah film Indonesia yang diadaptasi dari webtoon populer karya Annisa Nisfihani dengan judul yang sama. Bukan hanya tentang romansa, film ini juga menggambarkan hubungan pasangan dalam suasana kehidupan sehari-hari dengan kekonyolan dan ketidaksempurnaan yang mungkin jarang dijumpai dalam pernikahan. Salah satu pesan yang dapat dipetik dalam film Pasutri Gaje diantaranya dalam suatu hubungan, kita harus mengerti betapa pentingnya menjaga komunikasi yang efektif dan saling pengertian dalam sebuah pernikahan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Tuturan Ilokusi Jenis Ekspresif pada Film Pasutri Gaje karya Fajar Bustomi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui wujud tindak tutur berdasarkan tuturan ilokusi jenis ekspresif yang ada dalam film.

Penelitian sebelumnya tentang kajian tindak tutur pada film terdapat pada penelitian yang di tulis oleh Siti Nadiroh (2022). Dalam penelitian ini dibahas mengenai tindak tutur yang terdapat dalam film Tak Kemal Maka Tak Sayang karya Fajar Bustomi. Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur ilokusi direktif dan juga tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam film. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jenis tindak tutur diantaranya ilokusi direktif dan ilokusi ekspresif yang terdapat pada film Tak Kemal Maka Tak Sayang.

Kemudian penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian tindak tutur pada film yaitu yang ditulis oleh Eva Ardila dan Rika Ningsih (2023). Dalam penelitian ini dibahas mengenai tindak tutur yang terdapat pada dialog film Mencuri Raden Saleh. Rumusan masalah dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada film. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur yang terdapat dalam dialog film Mencuri Raden Saleh.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian merupakan alat atau prosedur yang dipilih dalam melakukan atau melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang cenderung menggunakan dan berfokus pada pengamatan yang

mendalam (Ramdhan, 2021). Hal ini disebabkan karena data dalam penulisan ini berupa deskripsi tuturan antara penutur dan lawan tutur yang terdapat dalam film "Pasutri Gaje". Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, dan catat. Dimana, peneliti menonton secara keseluruhan sambil menyimak dan mencatat hal-hal penting terkait dengan tindak tutur yang ingin diteliti yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi ekspresif itu sendiri.

Hasil

Tindak tutur ekspresif yang meliputi beberapa aspek yaitu berterima kasih, meminta maaf, memuji, mengucapkan selamat, menyalahkan, mengejek. Keenam jenis tindak tutur ekspresif tersebut dapat dilihat dalam masing-masing contoh.

a. Tindak Tutur Ekspresif "Berterima Kasih"

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi disebabkan karena mitra tutur atau penuturnya menghargai atas apa yang telah dilakukan penutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur. Berikut contoh tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih dalam film Pasutri Gaje.

Data 1

Adimas : *"Siang pak RT"*

Pak RT : *"Mas Adimas terima kasih loh, sudah mau hadir kesini hadir dengan mbak Adelia yang cantiknya luar biasa sekali"*

Penutur (Pak Rt) mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (Adimas dan Adelia) yang telah hadir ke acaranya. Pak Rt dan Ibu Rt merasa sangat senang karena Adimas dan Adelia sudah menyempatkan hadir ke acara khitanan sang anak di tengah kesibukannya bekerja.

Data 2

Papa Adelia : *"Ini untuk kamu. Ini ramuan dari sari getah rambutan, minum sehari*

dua kali. Ini ramuan rahasia keluarga idris, mengerti!?"

Adimas : *"Makasih pak"*

Penutur (Adimas) mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (Papa Adelia) yang telah memberikan ramuan sari getah rambutan. Pak idris meyakini bahwa ramuan sari getah rambutan tersebut telah menjadi rahasia keluarga untuk meningkatkan kesuburan terutama mengatasi masalah kemandulan.

b. Tindak Tutur Ekspresif "Mengucapkan Selamat"

Tuturan selamat atau mengucapkan selamat merupakan tindak tutur yang disampaikan tindak tutur berupa ucapan, doa, dan juga pernyataan yang mengandung sebuah harapan supaya sejahtera atau mendapatkan keselamatan.

Data 3

Mika : *"Selamat yaa!!" (berteriak)*

Adelia : *"Aaaa?"*

Mika : *"Selamat udah hamil"*

Penutur (Mika) mengucapkan selamat kepada mitra tutur (Adelia) atas berita kehamilan yang sudah tersebar di kantor. Penutur (Mika) mengucapkan selamat karena turut merasakan kebahagiaan yang dirasakan oleh mitra tutur (Adelia) meskipun berita tersebut belum tentu kebenarannya.

Data 4

Adelia : *"Selamat ya pak sudah di sunat"*

Ibu RT : *"Ha!?!.. Bapak?"*

Adelia : *"Owhahaha...maksudnya anaknya" (sambil tertawa)*

Penutur (Adelia) mengucapkan selamat kepada mitra tutur (Pak RT) atas telah di sunatnya anak kedua dari Pak RT.

c. Tindak Tutur Ekspresif "Meminta Maaf"

Tuturan ekspresif mengucapkan maaf merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi seperti perasaan tidak enak atau perasaan bersalah penutur terhadap mitra tutur. Berikut contoh tuturan ekspresif mengucapkan kata maaf dalam film Pasutri Gaje.

Data 5

Adimas : *"Dek, maaf ya kan ade udah banyak berkorban"*

Adelia : *"Adek gak ngerasa berkorban mas, rumah tangga kan tanggung jawab kita berdua"*

Penutur (Adimas) mengucapkan kata maaf kepada mitra tutur (Adelia) yang telah salah paham kepada sang istri. Adimas meminta maaf kepada adelia karena sudah banyak berkorban dan sudah beranggapan bahwa tabungan mereka belum cukup membiayai seluruh kebutuhan dalam rumah tangga apalagi pada saat sudah memiliki anak.

Data 6

Adelia : *"Maaf ya mas. Mas pasti kecewa"*

Adimas : *"Jangan minta maaf dong, gak ada yang kecewa"*

Penutur (Adelia) mengucapkan permintaan maaf kepada mitra tutur (Adimas) karena belum bisa memberikan keturunan. Penutur Adelia merasa bersalah kepada suami dan beranggapan bahwa sang suami sangat kecewa setelah mengetahui bahwa dia belum bisa memberikan keturunan.

d. Tindak Tutur Ekspresif "Memuji"

Tuturan ekspresif memuji atau tindak tutur memuji merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena kondisi penutur yang sejalan dengan kenyataan yang terjadi seperti penutur ingin menyenangkan hati atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan mitra tutur. Berikut contoh tuturan ekspresif memuji dalam film Pasutri Gaje.

Data 7

Marry : *"Eh tapi setiap aku ngeliat kamu pakai seragam kek gini tuh aku makin salut banget sama kamu. Lulusan terbaik sarjana Ekonomi memilih untuk jadi abdi negara"*

Adimas : *"Yaa panggilan jiwa kan. Hahaha"*

Penutur (Marry) memberikan kata pujian kepada mitra tutur (Adimas). Marry merasa salut kepada Adimas yang merupakan salah satu mahasiswa lulusan terbaik dan kemudian memilih menjadi seorang abdi negara atau PNS.

e. Tindak Tutur Ekspresif "Menyalahkan"

Tuturan menyalahkan merupakan tuturan biasa diucapkan pada saat penutur tidak menyukai apa yang dilakukan oleh mitra tutur dan dapat pula dikatakan sebagai ungkapan perasaan atau kondisi emosional.

Data 8

Adelia : *"Mas adek mau ngomong sama ibu"*

Ibu Adelia : *"Del.."*

Adelia : *"Bu Adelia gak papa ya bu, tolong bilangan sama bapak, mas Adimas itu orangnya baik banget, Cuma Adelianya aja yang jahat suka cemburu"*

Dalam dialog diatas penutur (Adelia) termasuk dalam menyalahkan diri sendiri karena menganggap bahwa permasalahan dalam rumah tangga mereka yang diakibatkan dirinya yang suka cemburu terhadap masalah sepele.

f. Tindak Tutur Ekspresif "Mengejek"

Tuturan mengejek biasanya diutarakan atau dipaparkan secara langsung oleh penutur dapat pula diutarakan melalui sindiran. Tuturan ekspresif ini biasanya berupa candaan penutur kepada mitra tutur tanpa ada maksud menghina sang lawan tutur.

Data 9

Adimas : *"Dapat pak.. dapat"*

Papa Adelia : *"Eeee...punyaku lebih besar. Kamu kalah" (tertawa mengejek)*

Dalam dialog diatas penutur (Papa Adelia) mengucapkan kalimat mengejek kepada mitra tutur (Adimas). Kalimat tersebut timbul pada saat mereka memancing yang merupakan salah satu persyaratan mendapat restu untuk menikahi sang putri (Adelia).

Pembahasan

Pada film ini, penulis menemukan tindak tutur ekspresif berupa ucapan terima kasih sebanyak tujuh belas kali, tindak tutur tersebut diucapkan oleh para penutur dalam situasi berbeda-beda seperti yang terdapat pada contoh diatas ketika merasa senang, atau mendapatkan kebaikan dari seseorang. Hal tersebut diapresiasi melalui tindak tutur ekspresif berupa ucapan terima kasih.

Pada film ini, penulis menemukan tindak tutur ekspresif berupa ucapan selamat sebanyak empat kali, tindak tutur tersebut diucapkan oleh para penutur dalam situasi berbeda-beda seperti yang terdapat pada contoh diatas ketika ikut merasakan kebahagiaan, atau mendapatkan ucapan selamat dari seseorang. Hal tersebut diapresiasi melalui tindak tutur ekspresif berupa ucapan selamat.

Pada film ini, penulis menemukan tindak tutur ekspresif berupa ucapan permintaan maaf sebanyak tiga belas, tindak tutur tersebut diucapkan oleh para penutur dalam situasi berbeda-beda seperti yang terdapat pada contoh diatas ketika merasa bersalah atas perbuatan. Hal tersebut ditandai melalui tindak tutur ekspresif berupa ucapan selamat.

Pada film ini, penulis menemukan tindak tutur ekspresif berupa ucapan memuji sebanyak tujuh kali, tindak tutur tersebut diucapkan oleh para penutur dalam situasi berbeda-beda seperti yang terdapat pada contoh diatas ketika ikut merasa bangga akan suatu hal. Hal tersebut diapresiasi melalui tindak tutur ekspresif berupa ucapan memuji.

Pada film ini, penulis menemukan tindak tutur ekspresif berupa ucapan menyalahkan sebanyak enam kali, tindak tutur tersebut diucapkan oleh para penutur dalam situasi berbeda-beda seperti yang terdapat pada contoh diatas ketika menyalahkan seseorang. Hal tersebut ditandai melalui tindak tutur ekspresif berupa kata menyalahkan.

Pada film ini, penulis menemukan tindak tutur ekspresif berupa ucapan mengejek sebanyak tiga kali, tindak tutur tersebut diucapkan oleh para penutur dalam situasi berbeda-beda seperti yang terdapat pada contoh diatas ketika sedang bercanda. Hal tersebut diapresiasi melalui tindak tutur ekspresif berupa ucapan mengejek.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah ucapan terima kasih (17 kali), diikuti oleh permintaan maaf (13 kali), pujian (7 kali), menyalahkan (6 kali), ucapan selamat (4 kali), dan mengejek (3 kali). Variasi tindak tutur ini muncul dalam berbagai situasi, seperti mengungkapkan apresiasi, mengekspresikan rasa bersalah, menunjukkan kebanggaan, berbagi kebahagiaan, menyalahkan diri sendiri atau orang lain, serta menciptakan suasana humor dalam interaksi antar tokoh. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam film *Pasutri Gaje* mencerminkan dinamika sosial dan emosi para tokoh, serta berfungsi sebagai sarana komunikasi interpersonal yang memperkuat hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Daftar Pustaka

- Adriana, I. (2018). Pragmatik (A. Aziz (ed.)). Buku Pena Salsabila.
- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17152>
- Ardila, E., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.72436>
- Anggraeni, P. Utomo, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 27–40.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis tindak tutur bahasa nias sebuah kajian pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 200–208.
- Eka, D., Wardhana, C., Basuki, R., Magister, P., Bahasa, P., & Bengkulu, U. (2020). Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. 6(1), 43–57.
- Fathiya, N., Revita, I., & Aslinda, A. (2022). Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 322–337. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1813>
- Fatikah, S., Aulia, T., Anjani, P., Aulia, I., Salsabila, K., Rufaidah, D., Utomo, P. Y., Semarang, N., Semarang, N., Semarang, N., Tamansiswa, U. S., & Negeri, U. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya. 1(1), 1–10.
- Firmansyah, Fatonah, N. (2021). Representasi Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Mahasiswa UEU Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SD. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 1–10.
- Karina, A., Sinaga, M., & Charlina. (2021). Tindak tutur direktif dalam dialog film rentang kisah karya Danial Rifki. *Pendidikan Tambusai*, 5(1), 10105–10115.
- Maulana, S. (1983). Tindak Tutur Ekspresif pada Film “Mimpi Sejuta Dolar” Karya Alberthiene Endah. 240.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nuramila. (2020). Tindak Tutur Dalam Media Sosial: Kajian Pragmatik. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), 53(9), 1–20. <https://eprints.uny.ac.id/8371/3/BAB-2-05210144025.pdf/online/131020>

- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rahardi, K. (2019). Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik. In Amara Books. [Http://Repository.Usd.Ac.Id/36035/1/Buku Ajar Pragmatik Konteks_luaran tambahan pertama.pdf](http://Repository.Usd.Ac.Id/36035/1/Buku_Ajar_Pragmatik_Konteks_luaran_tambahan_pertama.pdf)
- Rahmadhani, F. F., Purwo, A., Utomo, Y., Semarang, U. N., & Semarang, U. N. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan. 5(2), 88–96.
- Raya Rahmawati Ruhiat, Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>
- Searle. J. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of language*. Cambridge University Press.
- Siti Nadiroh, Ida Puspita Rini, Deacy Eka Pratiwi, & Istianah Istianah. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 192–208. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.176>
- Zahroini, W. I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif pada Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 61–68.